

PERANCANGAN MUSEUM BATUBARA DI TANJUNG ENIM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

¹⁾Abella Fitri Chaniago, ²⁾Wahyu Hidayat, ³⁾Yohannes Firzal

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: abella.chaniago@gmail.com

ABSTRACT

Coal in Tanjung Enim Village, Lawang Kidul District as one of Muara Enim Regency is potential region with big Coal production in Indonesia. But in Tanjung Enim, South Sumatra is not yet available museum to see how the traces of coal mining activities until now. Therefore, the purpose of this research is to design the Batubara Museum which serves to introduce and tell the history of Coal in Tanjung Enim Village of South Sumatra. Research methods used through field surveys, library reviews, and Museum building analysis. The Coal Museum in Tanjung Enim is designed with the theme of metaphorical architecture emphasized on the Metaphor Architecture approach which will feature an architectural work from a different point of view from the actual object. The concept used is crystals because Coal miners themselves call Coal as a valuable black crystal. From the results of the research it was found that the design of this Coal Museum applied the theme of metaphor to the shape and facade of the building by taking the form of an irregular and shimmering crystals.

Key words: The Coal Museum, Metaphor, Tanjung Enim, Crystals

1. PENDAHULUAN

Batubara Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim memiliki potensi daerah dengan produksi cukup besar dan terus berkembang menjadi sumber daya alam yang melimpah. Namun belum tersedianya museum untuk melihat bagaimana jejak aktivitas kegiatan penambangan Batubara sejak dilakukan eksplorasi pada tahun 1895 sampai saat ini.

Museum merupakan bangunan untuk menempatkan koleksi obyek untuk diteliti, dipelajari dan dinikmati. Museum mengumpulkan berbagai material dari berbagai tempat dan waktu yang berbeda. Disamping itu museum merupakan tempat

memelihara, menyelidiki, mengajar, memamerkan dan memeragakan benda konservasi kepada masyarakat luas untuk tujuan publikasi, informasi, edukasi dan rekreasi (Schouten, 1992). Oleh karena itu, museum dirancang sebagai penyimpanan beragam koleksi dari aktivitas penambangan Batubara sejak tahun 1895 hingga masa kini. Adanya peralatan Tambang Batubara, arsip, kostum penambang, kendaraan pengangkut Batubara, foto lama tempo dulu, audio visual, alat kerja penambang, hingga mesin pemilah Batubara.

Dengan adanya museum Batubara di Tanjung Enim maka akan terciptanya sebuah bangunan bersejarah agar bukti

sejarahnya akan terus dikenang dan sebagai objek wisata untuk menarik minat wisatawan.

Museum Tambang Batubara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan yang direncanakan dengan pendekatan Arsitektur Metafora menampilkan suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang berbeda dilihat dari sudut pandang orang awam Batubara itu identik dengan batu berwarna hitam legam namun dimata para penambang, Batubara bagaikan sebuah kristal berharga. Oleh sebab itu penggunaan Tema Arsitektur Metafora diambil untuk menampilkan sebuah bangunan yang berharga secara kasat mata dari segi bentuk dan sifat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan Museum Batubara ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana merumuskan kebutuhan ruang pada Museum Batubara?
2. Bagaimana menerapkan prinsip Arsitektur Metafora dalam perancangan Museum Batubara?
3. Bagaimana merumuskan konsep perancangan pada bangunan Museum Batubara?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan Tujuan sebagai berikut :

1. Merumuskan kebutuhan ruang pada Museum Batubara.
2. Menerapkan prinsip Arsitektur Metafora dalam perancangan Museum Batubara.
3. Merumuskan konsep perancangan pada bangunan Museum Batubara.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan Museum diperlukan landasan konseptual yang akan melandasi perancangan fisik bangunan. Pada

perancangan ini menggunakan metode transformasi bentuk dan sifat dari Arsitektur Metafora yang ditransformasikan kedalam perancangan Museum Batubara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Bangunan Museum Batubara

Museum Batubara merupakan suatu tempat khusus yang mempelajari, mendokumentasikan, dan melindungi aset-aset seperti arsip dan peralatan pekerja tambang serta sejarah awal mula adanya tambang Batubara.

3.2. Arsitektur Metafora

Arsitektur Metafora menggunakan bahasa ataupun kata-kata frase maupun kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan kepada personal ataupun kelompok secara langsung dan bukan dengan arti yang sebenarnya. Metafora sebagai ungkapan bahasa yang digunakan dalam ungkapan bahasa lain yang berbentuk penggambaran yang menggunakan kata-kata senada dengan bagaikan atau seperti untuk mengungkapkan suatu hubungan. Contohnya *der Himmel weint* (langit menangis) merupakan metafora dari *es regnet* (hujan). Titik air mata yang dikeluarkan pada saat menangis digunakan untuk menggambarkan hujan.

Ada 3 kategori metafora (Antoniades, 1990) yaitu sebagai berikut:

1. *Intangible* (tidak berwujud)

Konsep dasar: Individualitas Komunitas-komunitas Tradisi Budaya.

2. *Tangible* (berwujud)

Konsep dasar : Visual.

3. *Combined* (gabungan)

Konsep dasar: Gabungan dari sifat dan bentuk.

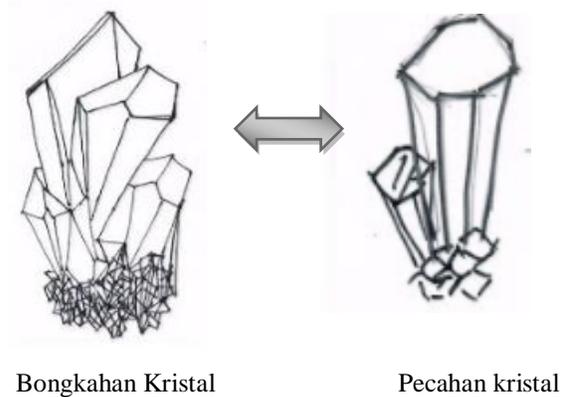
Berdasarkan kategori Arsitektur Metafora diatas, dapat disimpulkan bahwa bangunan Museum Tambang Batubara di Tanjung Enim menggunakan kategori Combined (gabungan) karena bangunan yang akan dibuat nantinya menerapkan sifat dan bentukan dari Batubara. Batubara yang lebih dikenal berbentuk bongkahan dengan tekstur yang tidak beraturan berwarna hitam legam namun Batubara ini merupakan sebuah bongkahan yang berharga. Pada perancangan bentuk yang akan diambil tidak teratur atau tidak simetris dengan pewarnaan yang berkilau mencirikan jika Batubara di Tanjung Enim itu bangunan yang berharga.

3.3 Penerapan Arsitektur Metafora Pada Bangunan Museum Batubara di Tanjung Enim



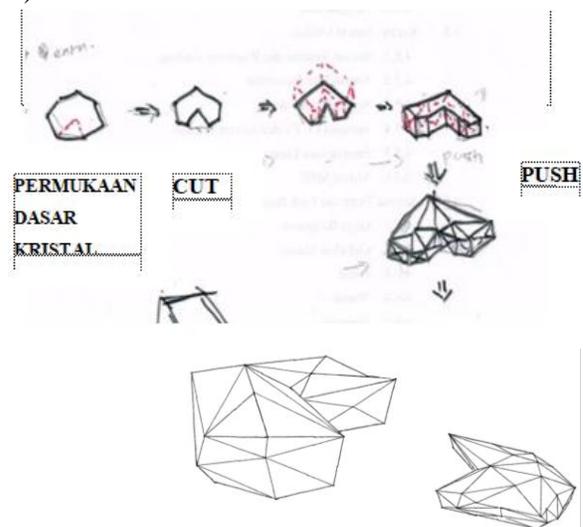
Gambar 1. Lokasi Site Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Bukit Asam Baru, Kelurahan Tanjung Enim, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim. Konsep yang digunakan dalam perancangan museum batubara ini adalah Kristal. Pada rancangan Museum Batubara ini menerapkan tema metafora pada bentuk fasad bangunan dengan mengambil bentuk Kristal yang tidak beraturan dan berkilau. (Gambar 2)



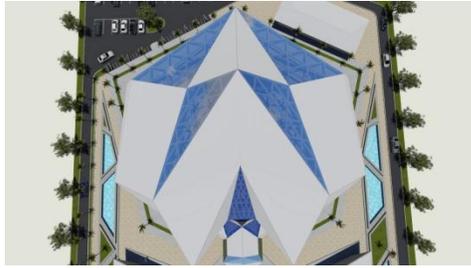
Gambar 2. Konsep Dasar Masa Museum

Proses bentukan dari konsep Kristal dengan setiap sudutnya memiliki bentuk yang tidak simetris dengan mengambil beberapa sisi dari Kristal tersebut. (Gambar 3)



Gambar 3. Penerapan Konsep Kristal

Terdapat 3 gubahan massa pada rancangan Museum Batubara. Massa pertama sebagai area pameran, kios souvenir memiliki massa yang memanjang yang dibentuk sesuai fungsi, serta konsep perancangannya dan menyesuaikan dengan tema Arsitektur Metafora.



Gambar 4. Massa 1

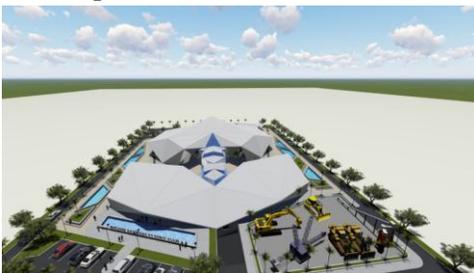


Gambar 5. Massa 2



Gambar 6. Massa 3

Fasad bangunan Museum tidak beraturan dan semakin keatas semakin meruncing. Fasad menggunakan warna abu-abu serta penggunaan Metal Kromium sebagai pelapis untuk memunculkan kesan berkilau seperti Kristal (Gambar 7).



Gambar 7. Fasad Bangunan Museum

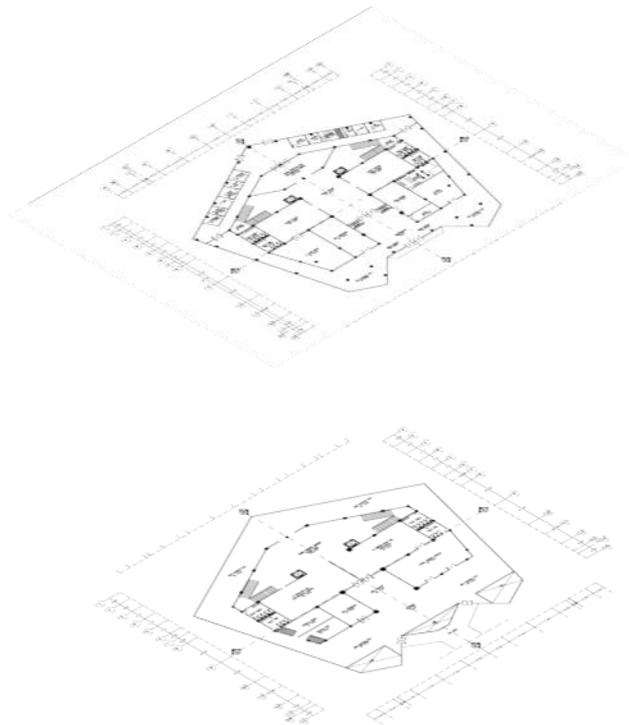
Akses yang menghubungkan luar site dengan kawasan ini yaitu melalui jalan Raya Bukit Asam Baru. Untuk akses kendaraan pengelola dan pengunjung masuk melalui satu pintu dan keluar hanya melalui satu pintu lainnya. (Gambar 8)



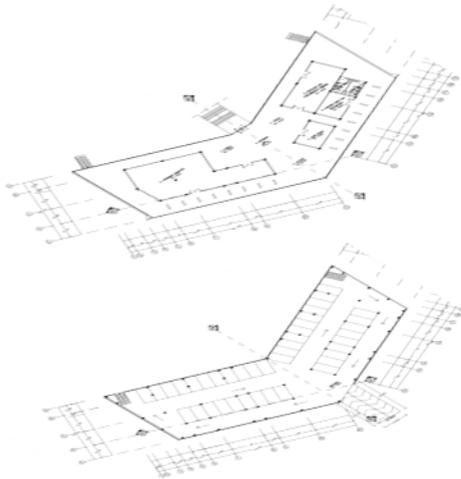
Gambar 8. Akses Bangunan Museum

3.4 Tataan Ruang Dalam

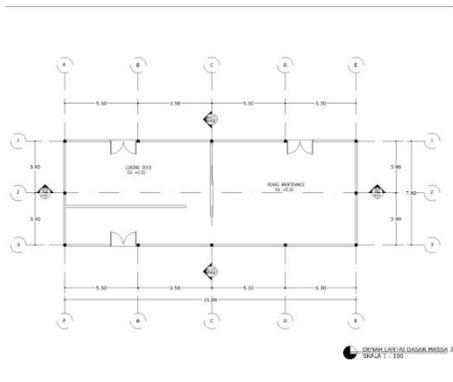
Dari 3 gubahan massa, massa utama dan kedua terdiri dari 2 lantai, dan massa 3 terdiri dari 1 lantai.



Gambar 9. Denah Masa 1



Gambar 10. Denah Masa 2



Gambar 11. Denah Masa 3

Pada massa utama terdapat ruang pameran yang dibentuk sesuai fungsi serta konsep perancangan dan menyesuaikan dengan tema Arsitektur Metafora.



Gambar 12. Ruang Informasi



Gambar 13. Ruang Pameran

4. KESIMPULAN

Dari perancangan Museum Batubara di Tanjung Enim dengan pendekatan Arsitektur Metafora dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Museum Batubara ini dirancang dengan menyimpan beragam koleksi aktivitas penambangan Batubara sejak tahun 1895 hingga masa kini sebagai bukti sejarah dan terus dikenang yang menjadikan Tanjung Enim sebagai objek wisata untuk menarik minat wisatawan.
2. Penerapan Tema Metafora Combined (Campuran dari bentuk dan sifat) karena Batubara yang menyerupai Kristal dengan sifat dan bentukan yang sama.
3. Penerapan konsep dasar “Kristal” pada Museum Batubara ini memiliki bentukan menyerupai Kristal yang berharga dengan kilauannya dan sifatnya yang berharga untuk menyimpan bukti sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Schouten, Frans. 1992. *Psychology and Exhibit Design*, A Note, The International Journal of Museum and Curatorship.
- Anthony C. Antoniades. 1990. *Poetic of Architecture: Theory of Design*.